

# Lestari: Pengajuan Ratu Kalinyamat Jadi Pahlawan Nasional Atas Dorongan Masyarakat Jepara

 Realitarakyat.com – Wakil Ketua MPR RI Lestari Moerdijat mengatakan pengajuan Ratu Kalinyamat sebagai pahlawan nasional atas dorongan dan keinginan masyarakat Jepara.

“Pada tahun 2007–2009 sudah pernah diajukan sebagai pahlawan nasional namun ditolak karena Ratu Kalinyamat dianggap sebagai tokoh fiktif, dongeng,” kata Lestari saat jumpa pers di sela-sela Talk Show Tapak Tilas Ratu Kalinyamat Pahlawan Maritim Nusantara yang digelar TNI Angkatan Laut, di geladak KRI Dewaruci, Dermaga Kolinlamil, Jakarta, Kamis (11/8).

Padahal, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Daoed Joesoef kala itu memugar makam Ratu Kalinyamat. Bahkan, presiden pertama RI Soekarno datang dan berziarah ke makamnya.

“Apakah mungkin Ratu Kalinyamat seorang tokoh fiktif?” tanya wanita yang biasa disapa Rerie ini.

Menurut politikus Partai NasDem ini, untuk dapat membuktikan bahwa Ratu Kalinyamat bukan tokoh fiktif, harus ada serangkaian studi akademik.

“Inisiasi dari masyarakat dan pemerintah Jepara. Begitu pula ada pusat studi Kalinyamat di Unisnu, kemudian sama-sama menyiapkan naskah akademisnya,” tutur Rerie yang menjadi pembicara talk show itu.

Yayasan Dharma Bakti Lestari selaku fasilitator menyusun naskah akademik, kemudian menyampaikan kepada Pemprov Jateng dan Gubernur Jateng Ganjar Pranowo secara resmi mengajukan kepada pemerintah pusat agar Ratu Kalinyamat layak sebagai pahlawan nasional.

“Kehadiran Ibu Mega merupakan bagian dari endorsement dan tentu dalam hal ini Pak Kasal serta jajaran AL yang juga sudah mempelajari betul bagaimana kekuatan maritim Ratu Kalinyamat menjadi bagian yang tak terpisahkan masyarakat untuk mengajukan pemberian gelar ini,” kata Rerie.

Pada kesempatan yang sama, Kepala Staf Angkatan Laut (Kasal) Laksamana TNI Yudo Margono memberikan dukungan agar Ratu Kalinyamat bisa menjadi pahlawan nasional.

“Saya datangkan KRI Dewaruci untuk bisa memberi support yang lebih besar lagi

supaya nantinya bisa disetujui menjadi pahlawan," kata Yudo.[prs]